

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah, makin besar resikonya (Price, 2016).

Hipertensi merupakan penyakit multifaktoral yang munculnya oleh karena interaksi berbagai faktor (Nugraheni et al., 2008). Hipertensi identik dengan peningkatan tekanan darah melebihi batas normal (Sunardi, 2012).

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostasis di dalam tubuh. Tekanan darah selalu diperlukan untuk daya dorong mengalirnya darah di dalam arteri, arteriola, kapiler dan sistem vena, sehingga terbentuklah suatu aliran darah yang menetap (Ibnu M, 1996).

Tekanan darah tinggi banyak mengganggu kesehatan masyarakat karena sebagian besar orang tidak menyadari bahwa dirinya sedang menderita hipertensi. Hal ini terjadi karena gejalanya yang tidak nyata dan pada stadium awal belum memperlihatkan gangguan yang serius pada kesehatan (Depkes RI, 2008).

WHO menyatakan sejak tahun 2000 hingga saat ini prevalensi hipertensi terus meningkat, penduduk dunia yang terkena hipertensi sebanyak 639 juta kasus atau 26,4%. Dua pertiga dari kasus tersebut terjadi di negara berkembang dan sepertiganya terjadi di negara maju. WHO memperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi akan terjadi pada tahun 2025, terutama di negara berkembang, sehingga pada tahun 2025 penderita hipertensi di dunia akan menjadi 1,15 milyar. (WHO, 2018)

Data Riset Kesehatan Dasar (2007) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7% dan pada lansia sebesar 24,2 %. Pada tahun 2013, prevalensi lansia mengalami hipertensi meningkat menjadi 63,8% (Riskesdas, 2013). Data Riskesdas juga menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia (Depkes, 2011). Hipertensi juga menempati peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia pada tahun 2006 dengan prevalensi sebesar 4,67% (Depkes, 2008).

Data yang diperoleh dari bagian rekam medik BLUD Provinsi Sultra bahwa pada tahun 2008 jumlah kunjungan baru hipertensi pada pasien rawat jalan sebanyak 1.672 orang, tahun 2009 sebanyak 1.758 orang dan pada tahun 2010 sebanyak 1.789 orang (Rekam Medik BLUD Provinsi Sultra, 2010).

Kasus Hipertensi di Kota Baubau pada tahun 2018 sebanyak 5.238 kasus atau berada pada urutan no.2 penyakit terbesar (Dinkes Kota Baubau, 2018) dan khusus pada Puskesmas Bataraguru dalam tahun 2018 kasus Hipertensi 129 kasus. Hipertensi menduduki urutan nomor 10 dari 10 penyakit terbesar (Profil Puskesmas Bataraguru, 2018).

Penderita hipertensi yang aktif berobat di Klinik Medika merupakan peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) beserta penyakit Diabetes Melitus yang merupakan pasien aktif kontrol tiap bulan di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Pasien Prolanis ini mudah diakses oleh karena nama dan alamat serta nomor kontak masing-masing pasien terdata di Klinik Medika Kota Baubau (Profil Klinik Medika, 2020).

Klinik Medika mempunyai jumlah tenaga medis sebanyak 4 orang yaitu 3 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi. Jam prakteknya yaitu setiap hari kerja pada pagi hari pukul 8 sampai dengan 12 dan sore hari pukul 5 sampai dengan 9 malam. Saat ini jumlah kunjungan di Klinik Medika mencapai 600-700 pasien perbulan,

jumlah tersebut terdiri dari pasien-pasien ASKES, ASKES Komersial (Inhealth) dan pasien umum. Dengan jumlah ketenagaan medis dan paramedis yang ada di Klinik Medika saat ini sangat memadai walaupun jumlah kunjungan meningkat sampai 1000 pasien perbulan (Profil Klinik Medika, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji hubungan konsumsi ikan asin dengan kejadian hipertensi dan prevalensinya pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai Tindakan pencegahan dan penatalaksanaan untuk Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara terutama pada usia dewasa minimal 17 tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa faktor risiko yang dapat memicu terjadinya hipertensi, salah satunya terkait dengan konsumsi ikan asin terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Dengan adanya faktor risiko tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara konsumsi ikan asin dengan kejadian hipertensi pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran penyakit hipertensi pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara?
- b. Bagaimana gambaran konsumsi ikan asin pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara?
- c. Apakah ada hubungan antara konsumsi ikan asin dengan kejadian hipertensi pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara?
- d. Bagaimana hubungan antara konsumsi ikan asin dengan kejadian hipertensi pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara ditinjau dari pandangan islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara konsumsi ikan asin dengan kejadian hipertensi pada pasien di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penyakit hipertensi pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.
- b. Mengetahui gambaran konsumsi ikan asin pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.
- c. Mengetahui hubungan antara konsumsi ikan asin dan hipertensi pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.
- d. Mengetahui hubungan antara konsumsi ikan asin dan hipertensi pada Pasien di Klinik Medika Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara ditinjau dari pandangan islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan :

- a. Dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang hubungan konsumsi ikan asin dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi model penelitian sejenis untuk dilakukan di daerah lain.
- c. Dalam bidang pelayanan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan informasi terkait tentang hubungan konsumsi ikan asin dengan kejadian hipertensi di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.